

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bali adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Hindu, kehidupan masyarakatnya masih berdampingan dengan alam, dan memiliki ciri khas tersendiri dengan keindahan alam, budaya masyarakat yang sangat mencolok. Fokus sosiologi adalah interaksi saat antar individu bergerak dalam lingkungan sosial (Perry dalam Gandasari, 2021, p.7). Sosiologi sastra memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat di Bali membahas tentang adat istiadat dan hukum adat.

Dasar adat istiadat berdasarkan hukum adat di Bali mengikuti norma kebiasaan asas keputusan bersama masyarakat dan *kerta desa adat* sebagai lembaga pengurus desa adat untuk penyelesaian perkara berdasarkan hukum adat yang berlaku (Adnyana, 2023, p.194). Terkadang hukum adat istiadat bersifat sewenang-wenang dan memiliki sanksi yang tidak terikat. Adat istiadat dari budaya Bali dalam novel ini mengenai tentang *kasta* atau sistem lapisan sosial, *ngaben* atau kremasi, dan pewarisan.

Keberadaan *kasta* atau sistem lapisan sosial di Bali tahun 1930-1950 merupakan peraturan dari penjajahan Belanda mengenai perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab untuk masyarakat Bali. Populasi manusia semakin tumbuh dan sistem lapisan sosial menjadi lebih terlihat. Masyarakat Bali memiliki *kasta* tertinggi yaitu *Brahman* sebagai pemimpin agama, *Ksatria* sebagai pejuang, *Waisya* sebagai pedagang, dan *kasta* terendah *Sudra* sebagai petani.

Budaya *Ngaben*/Kremasi yang dilakukan masyarakat adat Hindu Bali dari generasi ke generasi masih diterapkan sampai saat ini. *Ngaben* merupakan upacara penyelenggaraan *sawa* (jenasah) bagi orang yang sudah meninggal (Murniti dan Purnomo, 2017, p.71). *Ngaben* menjadi tradisi masyarakat Bali yang memiliki aspek destinasi wisata kesenian dan kebudayaan menunjang perkembangan pariwisata di Bali. Pada saat era kolonial Belanda perbedaan upacara *ngaben* dari kalangan bangsawan yang sangat mencolok dan mewah.

Objek pewarisan berdasarkan semua harta benda yang memiliki makna upacara keagamaan dan harta benda ekonomi yang ditinggalkan oleh seseorang yang sudah meninggal dunia/*pewaris*. Jenis hukum adat pewarisan terdiri dari hukum adat pewarisan secara resmi dan hukum adat pewarisan secara tidak resmi. Hasil hukum adat pewarisan berdasarkan musyawarah dan harus sesuai dengan hukum negara atau hukum daerah setempat secara sah. Berdasarkan hukum adat pewarisan pada seorang putra atau putri yang sudah berbeda kepercayaan dan tidak bisa mendapatkan hak warisan dari orang tuanya.

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya (Pranata, 2020, p.8). Konsep representasi dari persepsi realitas masyarakat menilai suatu individu melalui verbal, non verbal dan pesan novel secara turun temurun informasi yang didapatkan dari kesamaan pola pikir kehidupan masyarakat. Budaya Bali pada masa kolonialisme Belanda sampai saat ini masih menggunakan beberapa representasi perempuan terdiri dari objek, rendah diri dan kuat.

Dalam sosial budaya masyarakat memandang perempuan sebagai objek negatif bisa mendapatkan gangguan mental dan perempuan yang dipandang sebagai objek positif bisa mendapatkan kecemburuan sosial. Budaya perempuan Bali pada era kolonial Belanda diharuskan memiliki pinggul yang terlihat feminim dan memiliki ciri khas tersendiri pada kecantikan perempuan Bali. Hukum alam pro kontra perempuan sebagai objek dalam sastra secara turun temurun yang tidak akan pernah berubah sampai populasi manusia selalu bertambah dari masyarakat melihat tubuh perempuan, bagaimana sesama perempuan melihat tubuhnya, dan keperawanan perempuan.

Perempuan yang rendah diri atau tidak percaya diri dan menunjukkan perempuan tidak memiliki nilai sempurna yang tinggi. Rendah diri juga membuat rasa menyerah yang parah dan membuat seseorang lari dari masalah hidup. Dalam budaya perempuan Bali pada era kolonial Belanda tidak bisa sekolah, dan perempuan bisa menjadi rendah diri menikah dengan laki-laki pilihan orang tua.

Menghadapi masalah kehidupan yang tidak pernah selesai dan perempuan bangkit menjadi kuat dari perempuan lemah (kelas kedua). Perempuan Bali pantang menyerah mengurus diri sendiri, mengurus rumah tangga dan memenuhi

kebutuhan keluarga. Perempuan Bali muda hingga tua dari generasi ke generasi memiliki budaya kerja mengambil pekerjaan seperti kepala rumah tangga. Perempuan Bali mengerjakan banyak hal dengan menyelesaikan pekerjaan dari pagi sampai sore diluar rumah dan malam hari bersama keluarga dirumah.

Kepercayaan merupakan sistem kepercayaan atau sesuatu hal yang diyakini keberadaan atau kebenarannya dari suatu kelompok manusia yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita yang suci berhubungan dengan masa lalu (Harsojo dalam Firmansyah, 2018, p.15). Kepercayaan Bali-Hindu secara turun temurun seperti perayaan harian sembahyang di pura, dan memiliki tempat ibadah khusus di setiap rumah. Kepercayaan Hindu Bali menurut Ariyoga (2019) di dalam novel *Rape of Sukreni* yang mengajarkan tentang percaya adanya *Widhi Sradha*/Tuhan Leluhur, dan percaya adanya *Karmaphala Sradha*/hukum karma,

Kepercayaan *Widhi Sradha* berdasarkan kitab weda dari Tuhan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan *wahyu Maha Rsi*. Karya sastra masyarakat hindu sesungguhnya sangat kaya seperti *geguritan*, *kidung* (Lagu Tuhan), *kekawin*, cerita dan lontar yang merupakan warisan dari leluhur. Kepercayaan Bali-Hindu memiliki satu Tuhan dengan tiga konsep *trimurti* yaitu *Dewa Brahma* sebagai pencipta, *Dewa Vishnu* sebagai pemelihara, dan *Dewa Shiva* sebagai pelebur di seluruh alam semesta.

*Karmaphala Sradha*/Hukum Karma adalah hukum niat dan tindakan individu (penyebab) yang memengaruhi masa depan (akibat) dari perbuatan yang direncanakan oleh manusia. Karma baik bisa menghasilkan kelahiran kembali yang lebih bahagia, sedangkan karma buruk bisa menghasilkan kelahiran kembali yang tidak bahagia. Enam hukum karma yaitu hukum sebab akibat, hukum inferioritas, hukum tanggung jawab, hukum saling memberi, hukum sopan santun, dan hukum pahala.

Pandji Tisna sebagai bangsawan Bali dan penulis novel *Sukreni Gadis Bali* dengan memberikan pendapat budaya Bali yang memiliki masalah sosial. Karya novel Pandji Tisna yang selalu bertemakan budaya Bali, tradisi Bali hukum karma dan masalah sosial masyarakat di Bali. Penghargaan yang didapatkan oleh Pandji Tisna yaitu sebagai Tokoh Perintis Pariwisata Bali (1953), Anumerta "*Karya*

*Karana*” sebagai jasanya dalam pengembangan pariwisata Bali (2003) dan tidak pernah mendapatkan penghargaan karya sastranya. Salah satu novelnya *Sukreni Gadis Bali* pernah ditampilkan di Kesenian Arja Bali (1954), Teater Bali Gedung Ksirarnawa, Denpasar Bali (2022), dan Pesta Kesenian Bali (2023).

*Rape of Sukreni* adalah sebuah novel kontemporer dengan modern Indonesia klasik, kekerasan, uang and melodrama. Buku novel ini menggambarkan kekuatan hukum karma, patriarki, kepercayaan dan keadaan menyedihkan masyarakat Bali yang terbelakang. *Sukreni Gadis Bali* pertama kali diterbitkan pada tahun 1936 oleh Balai Pustaka dan dibuat versi terjemahan bahasa Inggris oleh George Quinn menjadi novel terjemahan *Rape of Sukreni* diterbitkan oleh Lontar Foundation pada tahun 2012.

Desa Manggis ke Desa Bingin Banjah, seorang perempuan cantik bernama Ni Luh Sukreni bersama ayahnya I Nyoman Raka menyelesaikan suatu masalah pewarisan dengan keponakannya. Kekhawatiran Men Negara beserta Ni Negari dengan kedatangan Sukreni ke Warungnya, sehingga terjadi persaingan *primadona desa* antara Negari dengan Sukreni. I Gusti Made Tusan dan Men Negara mendapatkan kesempatan menjebak Sukreni untuk tetap bersama di dalam kamar rumah Men Negara. Negari cemburu dengan Sukreni yang mencintai Ida Gede Swamba sebagai pemilik kebun kelapa. Sukreni diperkosa oleh Kepala Polisi I Gusti Made Tusan dan kemudian Sukreni memiliki putra yang bernama I Gustam. Ida Gede Swamba beserta keluarganya membantu biaya hidup putra Sukreni, Sukreni mendapatkan hidup yang tidak bahagia sampai ia meninggal dan karma buruk oleh Men Negara I Gusti Made Tusan dan Ni Negari.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis telah mengembangkan tiga masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana adat Bali digambarkan dalam novel ini?
- 2) Bagaimana novel ini merepresentasikan perempuan Bali?
- 3) Bagaimana kepercayaan masyarakat Bali digambarkan dalam novel tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran masyarakat Bali dengan adat istiadatnya dalam novel *Rape of Sukreni* oleh Pandji Tisna.
- 2) Untuk mengetahui representasi perempuan Bali dalam novel *Rape of Sukreni* oleh Pandji Tisna.
- 3) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan masyarakat Bali dalam novel *Rape of Sukreni* oleh Pandji Tisna.

### 1.4 Signifikan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi pembaca yang menggambarkan budaya perempuan Bali dan budaya masyarakat Bali dari berbagai sudut pandang cerita dalam novel *Rape of Sukreni* oleh Pandji Tisna. Fokus penelitian ini tentang bagaimana masyarakat Bali dengan adat istiadatnya, bagaimana representasi perempuan Bali menghadapi patrilineal dan bagaimana kepercayaan masyarakat Bali dengan mayoritas Hindu. Penulis menggunakan studi pendekatan teori sosiologi sastra dan berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang Bali yang terkenal secara nasional sampai kancah dunia internasional sebagai pulau surga, tetapi jarang mengetahui juga memiliki masalah sosial tersembunyi.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode observasi sumber data, analisis data dari kutipan novel, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mencari solusi dari permasalahan sosiologi sastra antara perempuan Bali dan kondisi masyarakat Bali. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah novel terjemahan *Rape of Sukreni* (2012) oleh Pandji Tisna. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah membaca novel, beberapa buku, artikel, jurnal dan sumber data dari novel yang sudah dijelaskan di atas.

## 1.6 Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis permasalahan perempuan dan masyarakat Bali dari tokoh-tokoh dalam novel *Rape of Sukreni* karya Pandji Tisna. Tokoh utama novel terjemahan *Rape of Sukreni* yaitu Ni Luh Sukreni, Men Negara dan Ni Negari beserta juga tokoh pendamping dalam novel ini adalah Ida Gede Swamba sebagai tunangan Sukreni, I Gusti Made Tusan sebagai Kepala Polisi, I Made Aseman sebagai Ajudan Kepala Polisi, I Gustam sebagai anak Ni Luh Sukreni, I Ketut Rai sebagai tunangan Ni Negari, I Nyoman Raka sebagai Ayah Sukreni, I Suidiana sebagai Paman Sukreni, para pekerja pemetik kelapa, dan para pekerja perempuan mengambil santan kelapa.

## 1.7 Status Penelitian

Novel terjemahan *Rape of Sukreni* ini telah dikaji dari berbagai sudut pandang oleh penelitian lainnya sejak tahun 2010 sejak perilisan edisi kedua, tetapi penulis menggunakan edisi ketiga pada tahun 2012, dan penulis menemukan beberapa status penelitian yang membahas novel tersebut, seperti: **pertama**, judul “Profil Wanita Jawa dan Bali dalam Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi AG dan Novel *Sukreni Gadis Bali* Karya A.A Pandji Tisna” oleh Rizka Miftakul Rochmi (2006), mendeskripsikan persamaan dan perbedaan perempuan Jawa dan perempuan Bali; **kedua**, judul “Realitas Budaya Masyarakat Bali dalam Novel *Sukreni Gadis Bali* Karya A.A. Pandji Tisna” oleh Fahmi (2010), analisis tentang budaya masyarakat Bali; **ketiga**, judul “Hukum Karma dalam Novel *Sukreni Gadis Bali* Kajian Rekonstruksi dan Refleksi” oleh I Wayan Nitayadnya (2012), analisis tentang pesan moral dalam teks dengan menggunakan teori hermeneutika; **keempat**, judul “Stratifikasi Sosial dalam Novel *Sukreni Gadis Bali* Karya Anak Agung Pandji Tisna: Pandangan Antonio Gramsci” oleh Murniwati Marbun (2012), mendeskripsikan stratifikasi sosial Antonio Gramsci; dan **kelima**, judul “Kaitan Nilai Budaya dan Fakta Sosial Novel *Sukreni Gadis Bali* Karya AA Pandji Tisna” oleh Benediktus Sugiyo (2019), deskripsi bagaimana fakta budaya sosial di dalam novel .

Penelitian sebelumnya di atas berbeda dengan penelitian ini, karena penulis menggambarkan perempuan dan masyarakat Bali dalam novel terjemahan *Rape of Sukreni* tentang adat Bali; Kasta/Lapisan sosial, *Ngaben*/Kremasi, dan Hak Warisan; Representasi perempuan sebagai objek, perempuan sebagai inferioritas/rendah diri, dan perempuan sebagai kekuatan; Kepercayaan tentang kepercayaan kepada Tuhan dan Leluhur/*Widhi Sradha*, dan kepercayaan pada hukum karma/*Karmaphala Sradha*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Bab pertama skripsi ini menyajikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metodologi penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, status penelitian, dan sistematika penelitian. belajar.

Bab kedua dari skripsi ini menyajikan landasan teori terpilih yang terkait dengan masalah untuk dianalisis.

Bab ketiga dari skripsi ini menyajikan temuan dan pembahasan. Bab ini menjawab argumen pernyataan masalah, dan dibuktikan dengan kutipan terpilih dari novel.

Bab keempat skripsi ini menyajikan kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab I.